

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan merupakan penelitian kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Oleh karena itu penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.¹ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

B. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah periode 2012-2017 diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan melalui website bank umum syariah.

Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan

¹Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 59

lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.²

2. Jenis Data

Pada penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal adalah data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.³ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan data *cross section*) yang diambil dalam periode 2012-2017 dengan alat bantu penelitian menggunakan Eviews 8.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah yang terdaftar di Direktori Bank Indonesia periode 2012-2017 yaitu sebanyak 14 Bank Syariah.

²Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm.123

³Nur Indrianto dan Supomo. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke I. (Yogyakarta: BPFE, 2002), hlm. 147

⁴*Ibid* , hlm:117

Tabel 3.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Aceh Syariah
2	PT BPD Nusa Tenggara Barat
3	PT Bank Muamalat Indonesia
4	PT Bank Victoria Syariah
5	PT Bank BRI Syariah
6	PT Bank Jabar Banten Syariah
7	PT Bank BNI Syariah
8	PT Bank Syariah Mandiri
9	PT Bank Mega Syariah
10	PT Bank Panin Dubai Syariah
11	PT Bank Syariah Bukopin
12	PT Bank BCA Syariah
13	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah
14	PT Maybank Syariah Indonesia

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia dan OJK, 2018

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* digunakan pada penelitian-penelitian yang lebih mengutamakan tujuan penelitian daripada sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan maka tidak dijadikan sampel.⁵ Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan keuangan secara lengkap dan terperinci selama periode 2012-2017.
- b. Bank Umum Syariah yang menyediakan laporan *Good Corporate Governance* secara lengkap selama periode 2012-2017.

⁵ Burhan Bugin, “*Metodologi Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm: 125

- c. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2012-2017 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- d. Bank Umum Syariah mempunyai data yang diperlukan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2012-2017.

Tabel 3.2
Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah tahun 2012-2017	14
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2012-2017	6
Jumlah sampel bank yang diambil kriteria penelitian	8

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2018

Berdasarkan metode *purposive sampling* tersebut, tercatat ada enam sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut:

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Syariah Bukopin
2	PT Bank Mega Syariah
3	PT Bank Syariah Mandiri
4	PT Bank BCA Syariah
5	PT Bank BNI Mandiri
6	PT Bank BRI Syariah
7	PT Bank Panin Dubai Syariah
8	PT Bank Muamalat Indonesia

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia dan OJK, 2018

D. Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan pengujian terhadap Pengaruh *Risk Based Bank Rating* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Bank Umum Syariah.

a. Variabel Dependen

Variabel respon, output, kriteria, konsekuen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.⁶

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba secara keseluruhan dengan cara membandingkan antara laba sebelum pajak dengan total aset.⁷ *Return On Asset* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

b. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas adalah variabel yang diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala oservasi.⁸

⁶ Muhajirin dan Maya Panorama. 2017. *Pendekatan Praktis Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. (Yogyakarta: Idea Press), hlm 193

⁷ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, *Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 866

⁸ Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 54

1) X_1 *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain). Pembiayaan merupakan kualitas pembiayaan dengan kriteria kurang lancar, masih diragukan dan macet. Rasio NPF dapat dihitung dengan membandingkan total pembiayaan dengan pembiayaan bermasalah.⁹ NPF dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2) X_2 *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan rasio pembiayaan yang diberikan kepada pihak ketiga dalam rupiah dan valuta asing tidak termasuk pembiayaan kepada bank lain, namun terhadap dana pihak ketiga yang mencakup giro, tabungan dan deposito. Dalam perbankan syariah rasio FDR dapat digunakan untuk mengukur tingkat afektivitas pembiayaan yang disalurkan, sehingga apabila rasio FDR meningkat maka laba bank juga akan meningkat dengan asumsi bahwa bank dapat menyalurkan pembiayaan secara efektif. FDR dapat dihitung dengan membandingkan besarnya pembiayaan yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.¹⁰

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

⁹Hadisoewito Slamet, *Prinsip Dasar Kehati-hatian dan Penilaian Bank*, (Jakarta: Pamtor, 2011) hlm: 119

¹⁰Hadisoewito Slamet, 2011, hlm: 121

3) X₃ *Good Corporate Governance* (GCG)

Good Corporate Governance (GCG) yaitu prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggungjawabannya kepada para stakeholders khususnya, dan para stakeholders umumnya.¹¹ Prinsip-prinsip GCG dan focus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yang berlaku mengenai Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Bank Umum Syariah harus melakukan penilaian sendiri *self assesement* secara berkala.

Tabel 3.4
Penilaian Tingkat GCG

Kriteria	Nilai
Nilai Komposit < 1.5	Sangat Baik
1.5 < Nilai Komposit < 2.5	Baik
2.5 < Nilai Komposit < 3.5	Cukup Baik
3.5 < Nilai Komposit < 4.5	Kurang Baik
Nilai Komposit > 4.5	Tidak Baik

Sumber : SK BI No. 9/12/DPNP

4) X₄ Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) ini digunakan untuk mengukur perbandingan biaya operasi atau biaya intermediasi terhadap pendapatan operasi yang diperoleh bank. Semakin kecil angka rasio

¹¹ Zarkasyi Wahyudin, “*Good Corporate Governance*”, (Bandung: Afabeta, 2008), hlm: 35

BOPO maka semakin baik kondisi bank tersebut.¹² BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$$

5) *X₅ Net Operating Margin (NOM)*

Rasio *Net Operating Margin* (NOM) ini untuk menggambarkan pendapatan operasional bersih sehingga diketahui kemampuan rata-rata aktiva produktif dalam menghasilkan laba.¹³ Rasio ini digunakan untuk menganalisis kinerja perusahaan yang menghasilkan laba dari investasi perusahaan dalam bentuk asset produktif.¹⁴ Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{NOM} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

6) *X₆ Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga dan tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal bank sendiri, disamping dana-dana yang berasal dari sumber-sumber di luar bank seperti dana masyarakat, pinjaman dan lain-lain. Dengan kata lain CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk

¹²Lemiyana, "*Analisis Laporan Keuangan Berbasis Komputer*" (Palembang: NoerFikri Offset, 2015), hlm: 53

¹³ Veithzal Rivai dan Arviyan Arifin, "*Islamic Banking Sebuah Teori Konsep dan Aplikasi.*" (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm: 866

¹⁴ Subramanyam dan John J. Wild, "*Financial Statement Analysis*", Mc Graw Hill, Amerika, 2008, diterjemahkan oleh Dewi Yant, (Jakarta: Salemba Empat, 2010), hlm: 144

menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. perhitungan

Capital Adequacy Ratio (CAR) dihitung dengan rumus berikut: ¹⁵

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 3.5
Ringkasan Rasio Berdasarkan RBBR

No	Variabel	Pengertian	Cara Pengukuran
1	Risiko Kredit diukur dengan NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	Rasio perbandingan antara pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan	$\frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$
	Risiko Liquiditas diukur dengan FDR (<i>Financing to Deposit Ratio</i>)	Rasio perbandingan antara total pembiayaan terhadap total dana pihak ketiga	$\frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$
2	<i>Good Corporate Governance</i>	penilaian sendiri (self assessment)	Data diambil dari laporan tahunan bank
3	<i>Earning</i> diukur dengan (BOPO)	Rasio perbandingan antara biaya operasi terhadap pendapatan operasi	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Pendapatan Operasi}} \times 100\%$
	<i>Earning</i> diukur dengan NOM (<i>Net Operating Margin</i>)	Rasio perbandingan antara pendapatan bersih terhadap rata-rata aktiva produktif	$\frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata – rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$
4	<i>Capital</i> diukur dengan CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	Rasio perbandingan antara Modal terhadap ATMR	$\frac{Modal}{ATMR} \times 100\%$
5	Kinerja Keuangan diukur dengan ROA (<i>Return On Assets</i>)	Rasio perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets	$\frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019

¹⁵ Taswan. “*Manajemen Perbankan Konsep, Teknik dan Aplikasi*”. (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), hlm: 198

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh secara dokumentasi. Dokumentasi yang didapatkan berdasarkan Laporan Keuangan Tahunan Bank Umum Syariah Periode 2012 sampai dengan tahun 2017. Untuk memperoleh data tersebut bisa didapatkan dari media internet dengan cara mendownload situs Bank Indonesia yaitu www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan melalui website Bank Umum Syariah: www.syariahbukopin.co.id , www.megasyariah.co.id , www.syariahmandiri.co.id , www.bcasyariah.co.id , www.bnisyariah.co.id , www.brisyariah.co.id , www.paninbanksyariah.co.id dan www.bankmuamalat.co.id

F. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini menggunakan aplikasi Eviews 8, setelah data penelitian ini terkumpul maka selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang terdiri dari metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik, *Ordinary Least Square* (OLS) dan uji hipotesis. Analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan gambaran suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standard deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness*. Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengembangkan profil perusahaan yang menjadi sampel. Statistik deskriptif

berhubungan dengan pengumpulan dan peningkatan data, serta penyajian hasil peningkatan tersebut.¹⁶

2. Penentuan Model Regresi

Data panel merupakan kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Terdapat beberapa metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooling least square (Common Effect)*, pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*) dan pendekatan efek random (*Random Effect*). Penentuan model terbaik antara *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect* menggunakan dua teknik estimasi model yaitu *uji Chow Test* digunakan untuk memilih antara model *Common Effect* atau *Fixed Effect* dan *uji Hausman Test* digunakan memilih antara model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang terbaik dalam mengestimasi regresi data panel.

1) *Chow Test*

Chow Test digunakan dalam rangka memilih model mana yang terbaik antara *common effect* dengan *fixed affect* yang lebih sesuai digunakan dalam penelitian ini. Jika probability chi-square $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *fixed affect* namun jika probability chi-square $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *common effect*.

¹⁶ Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPS Edisi 5*”, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), hlm: 19

2) *Hausman Test*

Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data. Uji *Hausman* merupakan pengujian untuk menentukan apakah model pendekatan yang digunakan adalah *fixed effect* atau *random effect*. Jika probability $> 0,05$ maka yang dipilih adalah *random effect* namun jika probability $< 0,05$ maka yang dipilih adalah *fixed effect*.¹⁷

3. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji klasik dalam penelitian ini uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh variabel dependen dan independen berdistribusi normal atau mendekati normal.¹⁸ Metode untuk menguji normalitas data yaitu dengan melihat Tes Normalitas Jarque-Bera. Data dianggap normal ketika nilai Jarque-Bera lebih kecil dari nilai Chi-Square tabel dengan *degree of freedom* sebanyak data sampel yang ada dan nilai probability lebih besar dari nilai signifikansi 0,05, jika $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.¹⁹

b. Uji Multikolinieritas

¹⁷ Dedi Rosadi, "*Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*", (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2012), hlm: 274-276

¹⁸ Imam Gunawan, "*Pengantar Statistik Inferensial*", (Jakarta: RajawaliPers, 2016), hlm: 93

¹⁹ Wing Wahyu Winarso, "*Analisis Ekonometrika dan Statistik dengan Eviews Edisi 3*", (Yogyakarta: UPP STIM YKPM, 2011), hlm: 537

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya antar variabel independen tidak terjadi korelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi dapat dilihat dari *Variance Inflation Factors* (VIF).²⁰

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode t-1 (sebelumnya). Pengujian asumsi berikutnya dalam model regresi linear adalah autokorelasi. Ghazali²¹ menjelaskan bahwa uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi antar variabel itu sendiri. Untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan metode Durbin-Watson, dimana dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- 1) Bila nilai D-W terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi = 0, berarti tidak ada autokorelasi
- 2) Bila nilai D-W lebih besar dari (4-dl) maka koefisien autokorelasi < 0, berarti ada autokorelasi negatif.

²⁰ Imam Ghazali, “*Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*”, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125

²¹ Imam Ghazali, 2006: hlm.110

3) Bila nilai D-W terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau D-W terletak antara (4-du) dan (4-dl) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.²²

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan yaitu dimana terdapat kesamaan varians dari residul satu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau disebut homokedastisitas. Jika terjadi heterokedastisitas maka akan berpengaruh kepada penaksiran standar error yang bias sehingga menyebabkan pengambilan keputusan melalui pengujian hipotesis menjadi bias juga sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang salah. Deteksi heterokedastisitas dapat dilakukan dengan uji Glejer dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolute residualnya. Residual merupakan selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi dan absolut merupakan nilai mutlaknya.²³

e. Uji Linieritas

Uji linieritas merupakan alat yang dipakai ataupun digunakan untuk melihat apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Dengan uji linieritas akan diperoleh informasi apakah model empiris sebaiknya linier, kuadrat atau kubik. Uji linieritas menggunakan Uji Lagrange

²² Albert Kurniawan, hlm: 178

²³ Dedi Rosadi, "*Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan dengan Eviews*", (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2012), hlm: 158

Multiplier, estimasi dengan uji ini bertujuan untuk mendapatkan nilai C^2 hitung atau $(n \times r^2)$. Jika c^2 hitung $< c^2$ tabel maka model yang benar adalah linear.²⁴

4. *Ordinary Least Square (OLS)*

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (explanatory) terhadap satu variabel dependen.²⁵

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Non Permoming Financing (NPF)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Good Corporate Governance (GCG)* Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin (NOM)* dan *Capital Adequacy Ratio (CAR)* terhadap *Return On Asset (ROA)* dan umumnya dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset (ROA)*

β_0 = Bilangan Konstan

β = Koefisien regresi

X_1 = *Non Permoming Financing (NPF)*

X_2 = *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

X_3 = *Good Corporate Governance (GCG)*

X_4 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

X_5 = *Net Operating Margin (NOM)*

X_6 = *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

²⁴ Fridayana Yudiantmaja, *Analisis Regresi Dengan Menggunakan Aplikasi Komputer Statistik SPSS*, Jakarta: Gramedia, 2013, hlm. 79

²⁵ Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, "*Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*", (Semarang: 2013), hlm: 57

$e = Error$

5. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik merupakan pernyataan atau dugaan mengenai keadaan populasi yang sifatnya masih sementara atau lemah kebenarannya.²⁶

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji t (parsial).

a) Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan (*goodness of fit*) dari regresi linear berganda.

Jika $R^2 = 1$, berarti besarnya persentase sumbangan X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap variasi (naik-turunnya) Y secara bersama-sama adalah 100%. Hal ini menunjukkan bahwa apabila koefisien determinasi mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya semakin kuat, maka semakin cocok pula garis regresi untuk meramalkan Y .²⁷

b) Uji Statistik F (Simultan)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) Taraf signifikan $\alpha = 0,05$

²⁶ Iqbal Hasan, “*Pokok-Pokok Materi Statistik 2*”, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), hlm: 140-142

²⁷ Imam Ghazali, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm 125

- 2) H_0 akan ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).
- 3) H_a akan diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya variabel independen (X) secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y).

c) Uji Statistik t (Parsial)

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut:²⁸

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

5. Pengujian Hipotesis Statistik

Hipotesis 1: *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan operasional sebagai berikut:

²⁸ Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, “*Analisis Multivariat dan Ekonometrika, Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 8*”, (Semarang: 2013), hlm: 59

$H_0: X1\alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif NPF terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_1: X1\alpha > 0$ Terdapat pengaruh positif NPF terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 2: *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan operasional sebagai berikut:

$H_0: X2\alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif FDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_1: X2\alpha > 0$ Terdapat pengaruh positif FDR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 3: *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan operasional sebagai berikut:

$H_0: X3\alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif GCG terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_1: X3\alpha > 0$ Terdapat pengaruh positif GCG terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 4: Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan operasional sebagai berikut:

$H_0: X4\alpha \leq 0$ Terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_1 : X4 \alpha > 0$ Tidak terdapat pengaruh negatif BOPO terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 5: *Net Operating Margin* (NOM) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan operasional sebagai berikut:

$H_0 : X5 \alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_1 : X5 \alpha > 0$ Terdapat pengaruh positif NOM terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis 6: *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

Hipotesis tersebut dapat dirumuskan kedalam persamaan operasional sebagai berikut:

$H_0 : X6 \alpha \leq 0$ Tidak terdapat pengaruh positif CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)

$H_1 : X6 \alpha > 0$ Terdapat pengaruh positif CAR terhadap Kinerja Keuangan (ROA)